

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman yang semakin maju dan berkembang ini banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masyarakat luas, salah satunya adalah masalah kepercayaan diri atau *self-confidence*. Hampir setiap orang mengalami krisis kepercayaan diri dalam kehidupannya, karena kepercayaan diri yang tidak baik akan mengakibatkan proses interaksi dan eksistensinya dalam kegiatan sehari-hari akan mengalami kesulitan dan tidak dapat mengatasi masalah serta tanggung jawab yang diberikan oleh individu tersebut.

Menurut Rini, 2002 (dalam [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com)) kepercayaan diri adalah keberanian yang datang dari kepastian tentang kemampuan, nilai-nilai dan tujuan diri. Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang ada pada dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukannya berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa kepercayaan diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya diri bahwa dia mampu, karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Kepercayaan diri sering dihubungkan dengan perasaan bahagia, bersemangat, bergembira dan pada umumnya memegang kendali dalam kehidupan manusia. Rasa kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menikmati peningkatan kehidupan dan menanggulangi kemunduran-kemundurannya (Davies, 2004). Menurut Hurlock (1990), kepercayaan diri itu tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan individu itu sendiri, dimana sepanjang rentang kehidupan yang dilalui oleh individu dalam berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan menemui banyak orang, banyak masalah yang menuntut penyelesaian dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Ubaydillah, 2003 (dalam [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com)) menyatakan bahwa kepercayaan diri dalam arti 'self confidence' bukanlah orang yang tidak memiliki rasa takut atau rasa kurang tetapi ia memiliki kemampuan bagaimana menguasainya (self mastery) agar tetap berada dalam norma kadar yang bisa dikendalikan. Asumsi dasar yang digunakan berangkat dari perasaan memiliki kemampuan (self sufficient) untuk mengatasi tantangan dan merealisasikan apa yang diinginkan. Rasa kepercayaan diri seperti inilah yang sebenarnya dibutuhkan, kepercayaan diri yang terakhir adalah murni berupa pencapaian kualitas hidup yang diraih seseorang melalui proses usaha.

Rini, 2002 (dalam [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com)) berkeyakinan bahwa kepercayaan diri bukanlah diperoleh secara instant dan cepat, melainkan melalui proses yang panjang dan berlangsung sejak usia dini, dalam kehidupan bersama orangtua. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, namun faktor pola asuh dan interaksi di usia dini, merupakan faktor